

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui Penelitian Kuantitatif.¹ Dalam konteks ini, peneliti memilih metode studi kasus sebagai strategi penelitian. Studi kasus memfokuskan pada analisis yang detail dan mendalam terhadap kasus yang diteliti untuk memahami fenomena secara lebih komprehensif. Penelitian studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam dan terperinci untuk memahami peristiwa atau kasus yang diteliti secara lebih komprehensif. Tujuan akhir dari penelitian studi kasus adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan detail mengenai fenomena yang diteliti, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan, praktik, atau inovasi di bidang yang relevan.²

Jenis Penelitian ini adalah studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Metode studi kasus bertujuan untuk

¹Saryono, “*Penelitian Kualitatif ilmu ekonomi dari metodologi ke metode*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.,2007),29.

²Amrizarois Ismail, “*Metodologi Penelitian Lingkungan Berbasis Tindakan Lapangan*”, (Semarang: UNIKA Soegijapranata,2024),27-28.

mengeksplorasi, mendiskripsikan, atau menjelaskan suatu kasus baik secara individu, kelompok maupun peristiwa tertentu.³ Oleh karena itu, metode studi kasus sangat konstruktif guna mengungkapkan permasalahan yang tengah diteliti oleh peneliti terkait implementasi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui konteks spesifik sistem tanggung renteng yaitu di Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera. Penulis mengambil penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus karena fokus penelitian ini bukan hanya pada hasil akhir tetapi juga pada proses, dinamika, dan pengalaman yang dirasakan oleh pihak perempuan yang berperan sebagai pihak penerima manfaat. Selain itu, alasan penulis mengambil penelitian menggunakan jenis studi kasus adalah untuk mendapatkan pemahaman yang holistik mengenai partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui sistem tanggung renteng yang diimplementasi oleh Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti tidak sekadar berperan sebagai perancang studi atau pengumpul data pasif, melainkan berpartisipasi secara intensif sebagai instrumen kunci penelitian. Keterlibatan langsung ini menjadi prasyarat mutlak untuk menjamin validitas temuan penelitian, karena data yang dikumpulkan tanpa kehadiran peneliti di lapangan berpotensi kehilangan konteks dan akurasinya. Kehadiran fisik peneliti di lokasi penelitian memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika lapangan yang tidak

³Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Sumatera Utara:Wal Ashri Publishing,2020),38.

dapat diakses melalui metode tidak langsung. Adapun kehadiran peneliti dilapangan (Lembaga Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera dan tempat tinggal nasabah) mencari informasi dan data terkait *urgensi* penelitian serta telah memperoleh kebenaran data yang lengkap baik secara tertulis maupun lisan.

Pendekatan ini memastikan data yang diperoleh tidak hanya lengkap, tetapi juga kontekstual dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dalam konteks penelitian, status peneliti harus jelas dan diakui secara *institusional*.⁴ Proses perizinan menjadi prasyarat mutlak sebelum pelaksanaan wawancara atau teknik pengumpulan data lainnya serta memudahkan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan jelas terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dengan sistem tanggung renteng dalam mewujudkan *sustainable development goal* (SDGs) di Lembaga Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera. Oleh karna itu, peneliti terlebih dahulu mengirimkan surat Izin penelitian kepada Lembaga Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera.

C. Lokasi Penelitian

Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera ini didirikan di lingkungan salah satu Pondok Pesantren, yaitu pondok pesantren Al-Amien Kediri yang berlokasi di Jalan Ngasinan Raya No. 18, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur.

Didirikan oleh KH. Anwar Iskandar pada tahun 1995 Pondok Pesantren

⁴Afrizal, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),134.

Al-Amien merupakan salah satu pesantren yang berpotensi pada perkembangan ekonomi umat baik dari segi internal pesantren maupun lingkungan luar pesantren yang didukung dengan lokasi dekat pasar dan pusat keramaian, Agus Ahmad Faris Idrisa sebagai perwakilan pimpinan pesantren Al-Amien Kediri berkeinginan untuk lebih aktif dalam memberdayakan masyarakat disekitar lingkungan pesantren agar dapat ikut berkontribusi dalam pengentasan masalah kemiskinan dan ketimpangan di negeri ini.

D. Data dan Sumber Data

Lofland menegaskan bahwa kata-kata dan tindakan merupakan inti data kualitatif, sementara dokumen bersifat tambahan. Pengumpulan data sendiri terbagi dua bila dilihat dari sumbernya. yaitu:⁵

1. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Data primer diperoleh langsung dari pihak yang memiliki keterkaitan dengan tempat observasi dari personil bersangkutan yang diteliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Data ini

⁵Fachri Firdaus, "*Metodologi Penelitian Ekonomi*", (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 149.

terlebih dahulu dikumpulakn oleh lembaga atau instansi. Data sekunder dapat diperoleh dalam bentuk dokumen melalui buku fisik, buku online, skripsi dan jurnal.⁶

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan atau dialog antara peneliti dengan subjek yang ingin diteliti. Wawancara biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang persepsi, pengalaman, atau pandangan subjek terhadap topik yang sedang diteliti.⁷

2. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung yang Berfokus pada subjek atau peristiwa tertentu dengan tujuan mengumpulkan informasi yang akurat, mendalam serta kontekstual. Dalam praktik penelitian lapangan, observasi memungkinkan peneliti menyaksikan secara langsung objek yang sedang diteliti. Melalui pengamatan cermat ini, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh dan

⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212.

⁷Amrizarois Ismail., “*Metodologi Penelitian Lingkungan Berbasis Tindakan Lapangan*”, (Semarang: UNIKA Soegijapranata,2024),34.

rinci mengenai berbagai manifestasi perilaku, interaksi sosial, maupun situasi spesifik yang menjadi perhatian penelitian.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁹ Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari arsip Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peranan Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera perihal pemberdayaan ekonomi perempuan dan wawancara dengan nasabah Bank Wakaf Mikro Amanah Makmur Sejahtera.

F. Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan setelah seluruh informasi yang diperlukan berhasil dikumpulkan. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Taylor, dalam penelitian observasi partisipan, analisis data merupakan kegiatan berkesinambungan. Setiap catatan lapangan yang didokumentasikan segera dikaji untuk mengungkap pola budaya atau makna di balik perilaku subjek penelitian.¹⁰

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan karakteristik suatu fenomena secara objektif dan sistematis.

⁸Ibid, 35.

⁹Ahmad Tanzeh, "*Metodologi Penelitian Praktis*", (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

¹⁰Salim, Syahrums, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145.

Sementara itu, pendekatan kualitatif menghasilkan data naratif yang bersumber dari observasi terhadap tuturan lisan dan perilaku nyata subjek penelitian.¹¹ Penelitian ini bersifat Deskripsi Analisis untuk menggambarkan tentang implementasi pemberdayaan ekonomi perempuan yang penulis peroleh dari pembiayaan *qard* dengan sistem tanggung renteng pada Bank Wakaf Mikro Amanah Sejahtera. Analisis deskriptif kualitatif merupakan pengumpulan, penyusunan dan penjelasan data yang sudah diperoleh secara menyeluruh dari lapangan, baik berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun bahan yang lainnya secara sistematis.¹²

Didin Fatihudin mengemukakan teknik analisis data merupakan teknik atau cara untuk mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang punya karakter sehingga data yang dihasilkan lebih mudah dipahami dan diolah sehingga bisa digunakan untuk menemukan solusi dari masalah penelitin.¹³

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara proses pengumpulan yang dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok dan fokus pada yang penting, serta mencari tema dan polanya.

Dengan begitu data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data

¹¹V.Wiratna Sujarweni, “*Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*”,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015),11 & 49.

¹²Basrowi, Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif* ”, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008),209.

¹³Ahmad Fauzi, dkk, “*Metodologi Penelitian*”, (CV Pena Persada:Jawa Tengah, 2022),95.

selanjutnya.

Banyaknya perolehan data dari lapangan mengharuskan pencatatan yang lebih diteliti dan rinci agar terhindar dari kesalahan penginputan data. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting untuk penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman mengemukakan langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan sebagai bentuk verifikasi. Penjabaran kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data dan menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada tahap awal kesimpulan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

¹⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 244-245.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab keraguan dan menyanggah tuduhan penelitian yang dianggap tidak ilmiah dengan begitu penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun pengecekan keabsahan data dapat uji dengan beberapa teknik diantaranya:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah proses uji keabsahan data yang memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data telah dikonfirmasi pada sumber, metode, teori, dan antar peneliti lain serta waktu yang berbeda. Dengan cara seperti itu peneliti akan lebih yakin bahwa data yang diperolehnya telah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Berdasarkan pendapat Hussien, Rahardjo dan ditambahkan oleh Sugiyono yang dikutip oleh Sigit dan Amirullah menyebutkan ada beberapa jenis triangulasi, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali data memberikan data.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data yang diperoleh sudah sah dan layak untuk teruskan menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi data yang diperoleh pertama kali dengan metode yang berbeda.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Proses memperoleh data bisa dari observasi, pendokumentasian, atau wawancara.

d. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar peneliti adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan peneliti lain yang sebidang atau pernah melakukan penelitian dengan tema yang sama. Perlu dibatasi bahwa pada proses ini penelitian belum selesai. Proses penelitian masih pada tahap memperoleh dan mengonfirmasi data. Hal ini berbeda dengan proses uji *confirmability* atau derajat kesepakatan antar peneliti yang prosesnya dilakukan apabila penelitian sudah hampir selesai dan peneliti butuh kesepakatan bersama dengan peneliti lain yang sebidang ilmu.

e. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda. Maksud waktu yang berbeda adalah beda waktu antara pagi, siang atau malam bahkan bisa beda waktu antara hari ini, minggu depan atau bulan depan. Triangulasi waktu ini penting dilakukan guna melihat konsistensi data penelitian apalagi bila data tersebut berupa pendapat atau komentar dari informan yang sangat mungkin berubah karena informan juga makhluk sosial.

2. Uji *Transferability*

Uji keteralihan atau *transferability* adalah uji keabsahan data berkenaan dengan derajat ketepatan atau juga sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat diterapkan pada situasi lain. Dalam perspektif penelitian kuantitatif, uji *transferability* ini disebut juga dengan validitas eksternal, yakni derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel diambil. Sementara itu, untuk hasil penelitian kualitatif, nilai transfer suatu penelitian tergantung pada pemakai atau pembaca penelitian hingga hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada situasi lain.

Oleh karena itu, tugas peneliti kualitatif adalah membuat dan menyusun laporan penelitian yang mudah dipahami oleh peneliti lain sehingga memungkinkan untuk menerapkannya pada situasi yang berbeda. Laporan penelitian yang mudah dipahami adalah laporan yang disusun secara parsimoni (menyederhanakan hal yang rumit), terinci, jelas, sistematis, dan

dapat dipercaya. Semakin mudah dipahami sebuah laporan penelitian kualitatif maka semakin baik juga nilai *transferability* sebuah laporan penelitian.

3. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* adalah uji keabsahan data berkaitan dengan derajat kesepakatan banyak orang terkait dengan topik penelitian yang sama. Dalam perspektif penelitian kuantitatif, uji *confirmability* ini juga disebut dengan uji objektivitas. Pada aplikasinya uji *confirmability* ini dapat dilakukan dengan meminta pendapat dari para pakar atau peneliti yang pernah melakukan topik penelitian yang sama. Perbedaan uji *confirmability* ini dengan triangulasi antar peneliti adalah pada waktu untuk meminta pendapat. Jika triangulasi antar peneliti, permintaan pendapat dilakukan pada saat proses pengumpulan data sedangkan pada uji *confirmability* pada saat penelitian sudah hampir selesai.¹⁵

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Lexy J.Meleong yang mengatakan ada empat tahap penulisan penelitian lapangan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan.

¹⁵Sigit Hermawan, Amirullah, “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*”, (Jawa Timur.MNC Publishing:2016),197-205.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Peneliti mulai memahami latar penelitian, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan, satuan kategorisasi dan memeriksa keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan dimana peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan menyimpulkan hasil penelitian.¹⁶

¹⁶Lexy J. Moleong,” *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014),127.